

Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Anas Maarif^{*1}, Susi Susanti Lenda², Muhammad Husnur Rofiq³ Ismawati⁴
Ardianto⁵

^{1,2,3} Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto Indonesia

^{4,5} Institut Agama Islam Daruttaqwa, Gresik Indonesia

e-mail Correspondence: anasdt16@gmail.com

Submitted: 02-11-2024

Revised : 22-02-2025

Accepted: 03-04-2025

ABSTRACT. This research aims to find out how to implement learning using Quizizz media to improve the learning achievement of students in moral beliefs in class VII A at MTsN 1 Mojokerto. This Research uses qualitative Research. This Research approach uses a case study approach. The results of this study show that 1. Learning planning with quizizz media on the subjects of moral creed, namely by adjusting the curriculum used in considering the characteristics of grade 7A students. In learning activities, teachers are expected to use lesson plans or teaching modules that are in accordance with the curriculum used. 2. Implementation of learning with quizizz media on moral creed subjects. That is, the teacher provides understanding to students through practice questions given by the teacher. 3. Evaluate learning with quizizz media on moral creed subjects. Teachers measure students' abilities using various methods, such as media or direct observation. The purpose of this measurement is to gather relevant and measurable information regarding students' understanding, knowledge, skills and attitudes.

Keywords: *Learning Implementation, Quizizz Media, Learning Outcomes.*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.836>

How to Cite Ma`arif, M. A. ., Lenda, S. S. ., Husnur Rofiq, M. ., Ismawati, I., & Ardianto, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1–14.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, khususnya bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Untuk menghadapi tantangan kehidupan, diperlukan pengetahuan yang memadai (Adiyono et al., 2022; Alkouatli, 2018). Secara umum, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuannya ((Tafsir, 1992; Uno & Mohamad, 2013). Tujuan utama pendidikan adalah membekali mereka dengan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Bauer & Hermann, 2024).

Oleh karena itu, penciptaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam proses belajar (Huda et al., 2024). Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi yang kompleks dan dinamis antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar (Abdussyukur et al., 2023; Arif et al., 2021). Proses ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik dalam sistem pembelajaran yang melibatkan

interaksi antara manusia, materi, dan prosedur guna mencapai tujuan pendidikan (I. Azizah & Mardiana, 2024; M. Azizah, Jariah, et al., 2023). Dalam mendukung pembelajaran, laboratorium menjadi fasilitas yang penting karena menyediakan berbagai materi, seperti buku, papan tulis, dan peralatan fotografi. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang kelas, peralatan audio-visual, dan komputer, juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Budiarti & Adar, 2023; Fikriyati et al., 2023).

Pembelajaran sederhana adalah proses yang memengaruhi emosi, kecerdasan, dan motivasi individu sehingga mereka terdorong untuk belajar secara mandiri dan aktif (Anwar et al., 2023; Fasya et al., 2023). Melalui proses pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai adalah pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi serta pengalaman belajar, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Arthur, 2002; Basri et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah Quizizz. Di era perkembangan pesat media sosial dan internet, profesionalisme guru menjadi sangat penting. Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga memiliki peran krusial sebagai evaluator (Aliani et al., 2023; Estiani & Hasanah, 2022; Haniyyah, 2021). Guru harus mampu mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Evaluasi pembelajaran memungkinkan guru untuk melacak pemahaman dan kemajuan siswa dalam memahami materi serta mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani lebih lanjut. Evaluasi sendiri merupakan proses penting yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi guna menentukan nilai atau kualitas suatu objek, seperti program pendidikan, serta mengukur tingkat keberhasilannya (Ananda & Rafida, 2018; Z. Arifin, 2009). Dengan demikian, evaluasi dapat dijelaskan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan berdasarkan data hasil belajar, baik melalui metode tes maupun non-tes.

Secara sederhana, evaluasi adalah cara bagi pendidik untuk menilai kemajuan peserta didik dengan merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi (Brito et al., 2018). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah Quizizz. Quizizz merupakan aplikasi pendidikan berbasis game yang menghadirkan aktivitas multipemain ke dalam ruang kelas, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui Quizizz, peserta didik dapat berlatih langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. (Munawaroh, 2021) Aplikasi ini juga dapat meningkatkan semangat belajar dengan mendorong peserta didik untuk bersaing secara sehat serta memotivasi satu sama lain, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagai alat evaluasi daring, Quizizz memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk membuat serta menggunakan kuis secara online (Ma'arif et al., 2022). Dengan demikian, Quizizz mempermudah guru dalam mengevaluasi pembelajaran, baik dalam format daring maupun tatap muka, serta menawarkan berbagai manfaat dan aksesibilitas yang mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang mencerminkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fauzi & Masrupah, 2024). Hasil ini merupakan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru berperan dalam mengevaluasi proses pembelajaran, sementara bagi siswa, ini menandai pencapaian dari usaha mereka dalam belajar (Agustina et al., 2018). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga mencakup kebiasaan, minat, bakat, adaptasi sosial, dorongan, aspirasi, keterampilan, serta harapan yang turut memengaruhi keberhasilan belajar.

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (M. Arifin et al., 2022; Basri et al., 2024). Selain

memahami materi, siswa diajak untuk mengenali nilai-nilai, prinsip dasar, serta pelajaran moral yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak yang dipelajari. Keberhasilan dalam pembelajaran ini sangat bergantung pada metode dan model yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajarkan materi (M. Azizah, Hasan, et al., 2023; Bahri, 2022). Akidah Islam adalah keyakinan yang bersumber dari wahyu Allah SWT dan harus dijalankan dengan keyakinan yang teguh. Akidah memberikan ketenangan batin dan menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, melampaui sekadar keyakinan rasional atau empiris. Keimanan yang kuat akan membentuk perilaku yang baik serta mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akidah yang kokoh, individu dapat menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten.

Berdasarkan observasi di MTsN 1 Mojokerto pada 31 Oktober 2023, fasilitas pembelajaran seperti Wi-Fi, TV, dan proyektor sudah memadai dan dimanfaatkan untuk evaluasi, latihan soal, serta ujian. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, peneliti tertarik meneliti implementasi media Quizizz, yang tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa dengan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan Quizizz diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran dengan media Quizizz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 1 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, Waktu penelitian 3 bulan tempat penelitian di MTsN 1 Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau kepada pengumpul data yang memerlukannya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan, siswa, guru, serta proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Mojokerto, termasuk kendala dan solusi yang dihadapi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan menggali informasi dari narasumber melalui metode wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan pendapat lebih fleksibel terkait permasalahan penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis seperti sejarah sekolah, arsip, profil, foto, serta dokumen lain yang mendukung kajian tentang implementasi media Quizizz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Miles et al., 2018), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, menyederhanakan, serta menyeleksi informasi penting dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain, sehingga data yang tidak relevan dapat dieliminasi. Penyajian data disusun dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, atau bagan agar informasi tersaji secara lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga mendukung proses analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dalam data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat tentatif dan dapat diverifikasi kembali dengan data lapangan guna memastikan validitasnya. Melalui proses refleksi dan verifikasi yang berkelanjutan, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7A

Seorang pendidik harus memiliki koperensi mengajar yang tinggi. Untuk mencapai kinerja tersebut, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan penjelasan materi, pemahaman tentang karakteristik masing-masing siswa, pemecahan masalah, pengelolaan kelas, penataan bahan ajar, penentuan kegiatan kelas, penyusunan kegiatan evaluasi pembelajaran, penentuan metode, media, dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Nurdin Usman bahwa seorang pendidik perlu melakukan implementasi pembelajaran dimana implementasi berarti aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002, hlm. 70). Sejalan dengan komalasari, dalam pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Komalasari, 2013, hlm. 3). Oleh karena itu, agar tercapainya kinerja tersebut, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang berisi rencana apa yang harus mereka lakukan saat mengajar. Karena perencanaan merupakan langka awal yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7A

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan agar dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai proses pengambilan keputusan secara rasional yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, yang mencakup berbagai langkah strategis. Hal ini penting karena perencanaan merupakan aspek mendasar dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Perencanaan pembelajaran juga mencakup upaya yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai potensi serta sumber belajar yang tersedia. Dalam merancang pembelajaran untuk kelas 7A, diperlukan perhatian khusus, termasuk penetapan tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas, perencanaan kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian media dan sumber belajar secara sistematis, serta penyusunan metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data informasi mengenai perencanaan pembelajaran akidah akhlak pada kelas 7A di MTsN 1 Mojokerto dengan mewawancarai guru akidah akhlak yakni Bapak Syihabuddin, S. Ag. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas 7A tentu harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman, membuat RPP, silabus (K13) dan Modul Ajar (Kurikulum Merdeka), Prota dan Promes, Menyiapkan Materi, guru juga harus menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media /alat pembelajaran yang menarik dan mudah diakses bagi siswa kelas 7A serta kerja sama dengan guru lain dengan orang tua agar pembelajaran efisien dan inklusif.” (Syihabuddin, personal communication, 12 February 2024)

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak pada kelas 7A di MTsN 1 Mojokerto harus menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan dipertimbangkan karakteristik siswa kelas 7A. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan Modul Ajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sehingga memerlukan strategi dan perencanaan. Untuk Modul Ajar, prota dan promes di samakan dengan kelas lain akan tetapi ada modifikasi pada proses pelaksanaan, evaluasi dan penilaiannya.

Hal ini disesuaikan dengan yang disampaikan oleh Bapak Syihabuddin, S. Ag. Guru akidah akhlak:

"Pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Jadi, untuk penyusunan RPP, Modul Ajar, Silabus Prota dan Promes untuk siswa tetap sama yang membedakan hanya saat pelaksanaan, evaluasi dan penilaiannya saja." (Syihabuddin, personal communication, 12 February 2024)

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan dari pemaparan wawancara dengan Bapak Syihabuddin, S. Ag. Selaku guru akidah akhlak terkait perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 7A di MTsN 1 Mojokerto telah sesuai dengan tahapan yang di terapkan dalam program pendidikan di MTsN 1 Mojokerto. Untuk proses pelaksanaan, evaluasi dan penilaian saja yang akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman lainnya.

Implementasi Pembelajaran Dengan Media Quizizz Pada Kelas 7

Quizizz merupakan media pembelajaran daring yang bersifat interaktif dan dianggap cukup efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Mojokerto, dapat lebih optimal.

Secara umum, peserta didik mudah merasa jenuh apabila pembelajaran disampaikan dengan metode yang monoton. Hal ini semakin terasa ketika mata pelajaran Akidah Akhlak dijadwalkan pada jam terakhir, di mana kondisi fisik dan konsentrasi peserta didik sudah menurun dibandingkan pada pagi hari. Akibatnya, daya serap mereka terhadap materi pun menjadi kurang maksimal.

Pemanfaatan Quizizz dapat membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah diajarkan guru. Hal ini karena Quizizz dilengkapi dengan fitur menarik serta berbagai ilustrasi yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan, meskipun dilakukan pada jam terakhir, yaitu pukul 10.40–11.20 WIB.

Selain itu, melalui soal-soal yang disajikan dalam Quizizz, peserta didik dapat berlatih secara mandiri, sehingga mereka lebih familiar dengan bentuk soal yang mungkin muncul dalam ulangan atau ujian. Dengan latihan yang berulang, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sifa (2024), *"Menurut saya, menggunakan Quizizz terasa menantang karena saat mengerjakan soal, rasanya seperti bermain game, sehingga lebih seru dan menyenangkan."*

Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat anak menjadi lebih besar ketika menggunakan Quizizz karena ada tantangan tersendiri dalam mengerjakan soal-soal yang disajikan dalam Quizizz tersebut. Penyelenggaraan pendidikan secara menyenangkan dan mengasikan pun dapat terlaksana dengan baik.

"Menurut saya, penggunaan Quizizz dapat membantu pemahaman karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berbeda dengan metode peta konsep yang memerlukan banyak penjelasan dari guru sehingga dapat membuat kita cepat bosan, Quizizz terasa lebih menarik karena memberikan pengalaman belajar yang serupa dengan bermain game." (Fakhri, personal communication, 18 February 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Fakhri, siswa kelas VII A, diketahui bahwa penggunaan Quizizz membantu peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih baik karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain sekadar mengerjakan soal, Quizizz juga memungkinkan penyampaian materi serta pembahasan soal yang telah dikerjakan, sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada hasil jawaban, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, yang terlihat dari nilai ulangan harian mereka yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Penggunaan Quizizz juga memberikan manfaat bagi guru atau pendidik, karena dapat dimanfaatkan sebagai media tugas daring. Hasil pekerjaan peserta didik dapat langsung terlihat tanpa perlu dikoreksi secara manual oleh guru, mengingat sistem secara otomatis menilai jawaban mereka. Selain itu, hasil penilaian dapat diunduh dalam format Microsoft Excel, sehingga mempermudah analisis nilai peserta didik.

Dari wawancara dengan Bapak Syihabuddin, beliau menyatakan bahwa penerapan Quizizz dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup efektif. Namun, efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan apabila peserta didik diberikan latihan soal secara berkelanjutan (drill). Dengan adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dapat mengulang dan memahami materi dengan lebih baik. Jika metode ini diterapkan secara konsisten, maka pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari akan semakin meningkat..

Selain dari segi materi, guru juga menekankan pentingnya nilai karakter. Menurut Bapak Syihabuddin, pencapaian nilai akademik yang baik harus diimbangi dengan akhlak yang baik agar menghasilkan keberhasilan yang maksimal. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter dan sikap terpuji, seperti kejujuran dan kedisiplinan.

Namun, tidak semua peserta didik merasa puas dengan pembelajaran berbasis Quizizz, karena setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan berbagai media dan metode pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan lebih jelas serta mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selain itu, variasi dalam metode atau strategi pembelajaran juga diperlukan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Dengan penerapan metode yang beragam, suasana belajar dapat menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik di MTsN 1 Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis online, seperti Quizizz, cukup efektif dalam membantu pemahaman peserta didik.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan Quizizz juga memberikan manfaat lain, seperti menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Hal ini terbukti dari meningkatnya nilai ulangan harian mereka. Jika hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik.

Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah perencanaan pembelajaran, yang merupakan tahap awal dalam komponen kegiatan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah implementasi pembelajaran, yaitu proses penerapan materi pembelajaran. Secara sistematis, tahap berikutnya adalah evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran dan penilaian.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam setiap proses pembelajaran. Adapun aspek evaluasi yang digunakan oleh Bapak Syihabuddin dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

"Dalam mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi siswa dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan mereka. Model evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak biasanya dilakukan melalui ujian tulis dan lisan. Selain itu, terdapat juga penilaian harian, seperti kebersihan, kejujuran, dan sopan santun, serta evaluasi lainnya yang mengarah pada penilaian karakter." (Syihabuddin, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 7A, guru mengukur kemampuan siswa dengan berbagai metode dan media, termasuk observasi langsung. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terukur mengenai pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa.

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data mengenai prestasi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang kebijakan terkait program evaluasi pembelajaran.

Bapak Syihabuddin, S.Ag., menggunakan aplikasi Quizizz sebagai alat evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Aplikasi ini memudahkan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran, baik secara online maupun offline. Quizizz merupakan platform pendidikan yang fleksibel dan interaktif, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi sekaligus mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran berbasis elektronik, seperti aplikasi Quizizz, menjadi alat bantu bagi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi ini mendorong guru untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam setiap sesi pembelajaran. Bapak Syihabuddin, S.Ag., sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, juga menyatakan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran:

"Penggunaan media elektronik sangat mendukung proses penilaian pembelajaran karena memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Saya selalu memastikan untuk memberikan kode atau tautan kuis tepat waktu sebelum evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Quizizz, karena penguasaan keterampilan dalam mengaksesnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu yang telah diatur dalam aplikasi tersebut." (Syihabuddin, 2024)

Setelah melakukan pengukuran, guru akan melanjutkan dengan proses penilaian. Penilaian melibatkan analisis dan evaluasi data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran. Tujuan dari penilaian adalah untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pemberian nilai terhadap prestasi siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Penilaian dapat dilakukan secara formatif, yaitu evaluasi yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran, atau secara sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran tertentu. Adapun informasi terkait penilaian yang diperoleh peneliti dari Bapak Syihabuddin selaku guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

"Dalam proses penilaian, terdapat tiga jenis penilaian yang kami terapkan, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik dilaksanakan di awal pembelajaran, sedangkan penilaian formatif dilakukan di tengah-tengah unit atau bab pembelajaran. Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran atau pada akhir semester." (Syihabuddin, 2024)

Selain itu, Bapak Syihabuddin juga menjelaskan mengenai analisis penilaian hasil belajar siswa sebagaimana yang dipaparkan berikut ini:

"Analisis dilakukan berdasarkan hasil penilaian, baik penilaian harian maupun ujian tulis dan lisan. Jika banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, maka kami melakukan analisis dengan cara perbaikan (remedi), membahas kembali materi, dan melakukan evaluasi ulang. Jika setelah proses evaluasi siswa masih belum mampu mencapai standar yang ditetapkan, maka mereka tidak dapat naik kelas sesuai dengan standar minimal KKM yang telah ditetapkan." (Syihabuddin, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syihabuddin selaku guru Akidah Akhlak mengenai evaluasi pembelajaran di kelas 7A MTsN 1 Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting bagi guru. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki program pembelajaran di tingkat berikutnya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis untuk menentukan kualitas pembelajaran berdasarkan pertimbangan serta kriteria yang telah ditetapkan.

Discussion

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7A

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi mengajar yang tinggi (Amelia et al., 2022; S. Arifin et al., 2023). Untuk mencapai kinerja tersebut, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup penjelasan materi, pemahaman terhadap karakteristik masing-masing siswa, pemecahan masalah, pengelolaan kelas, penataan bahan ajar, penentuan kegiatan kelas, penyusunan kegiatan evaluasi pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta kemampuan menjawab pertanyaan siswa (Jumiati & Kartiko, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin Usman, yang menyatakan bahwa seorang pendidik perlu melakukan implementasi pembelajaran. Implementasi berarti aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurdin, 2002).

Sejalan dengan pendapat Komalasari, pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari & Yakubu, 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang optimal, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan saat mengajar. Perencanaan ini menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana teori dari Agustina dalam buku yang berjudul implementasi berbasis kurikulum yaitu pada perencanaan kebutuhan peserta didik mempunyai salah satu indikator yakni menyusun Modul Ajar, prota, dan prosem. Dengan kata lain jika pada perencanaan kebutuhan siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam perencanaan ada salah satu atau dua dari yang dijelaskan dalam buku implementasi berbasis kurikulum maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Ngatiningsi pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dengan media Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa yaitu menyusun modul Ajar, prota dan prosem yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar mempermudah beliau saat akan melakukan proses pembelajaran di kelas. Pada saat implementasi, evaluasi dan penilaian pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran akidah akhlak.

Implementasi Pembelajaran Dengan Media Quizizz Pada Kelas 7A

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Quizizz menjadi salah satu pilihan bagi guru atau pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media Quizizz juga menunjukkan bahwa guru telah mengikuti perkembangan metode pembelajaran, yang sebelumnya masih berbasis kertas kini beralih ke platform daring. Implementasi pembelajaran melalui Quizizz tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat belajar mereka. Ketika peserta didik merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan, daya tangkap mereka terhadap materi pun cenderung meningkat.

Peningkatan pemahaman peserta didik juga berkontribusi terhadap hasil belajar mereka, yang tercermin dalam nilai ulangan atau ujian yang diselenggarakan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa nilai ulangan harian peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan media Quizizz dalam pembelajaran. Dengan demikian, nilai ulangan harian dapat dijadikan indikator keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis Quizizz di MTsN 1 Mojokerto..

Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perancangan ini, guru akan melaksanakan pre-test dan post-test, sehingga perlu menyiapkan soal untuk kedua tes tersebut yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dalam penggunaan media daring seperti Quizizz, guru harus terlebih dahulu menyusun pertanyaan agar saat proses pembelajaran berlangsung, soal pre-test dan post-test dapat langsung diberikan kepada peserta didik. Sebelum membuat soal di Quizizz, guru perlu memiliki akun e-mail untuk dapat masuk (log in) ke platform tersebut. Langkah-langkah dalam pembuatan kuis melalui Quizizz telah dijelaskan secara rinci oleh penulis pada BAB II. Selain digunakan untuk pre-test dan post-test, Quizizz juga dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun soal ulangan harian secara daring..

Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, Quizizz digunakan pada pertemuan pertama, ketiga, dan keempat. Pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka tentang materi Akhlak Tercela terhadap Allah (riya' dan nifaq). Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan kelompok di mana peserta didik membuat mind map.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain menggunakan metode Stand Rolling. Kemudian, pada pertemuan ketiga, guru melanjutkan pembahasan materi ke subbab berikutnya dan menutup sesi dengan post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah menerima materi tentang Akhlak Tercela terhadap Allah (riya' dan nifaq). Sementara itu, pada pertemuan keempat, guru mengadakan ulangan harian dengan menggunakan media daring Quizizz.

Penggunaan Quizizz dalam pembelajaran ini membuat peserta didik lebih antusias, karena hasil pekerjaan mereka langsung ditampilkan pada papan peringkat. Hal ini mendorong mereka untuk lebih berusaha, mengingat posisi peringkat yang rendah dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat agar mendapatkan hasil yang lebih baik..

Evaluasi dan Hasil

Pada tahap hasil ini, setelah dilakukan pre-test, post-test, dan ulangan harian, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh timbulnya rasa persaingan yang mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu, dalam evaluasi materi pembelajaran Akidah Akhlak, guru juga menggunakan Quizizz sebagai alat untuk melaksanakan ulangan harian. Penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran memudahkan guru dalam proses penilaian, karena hasil pengerjaan siswa langsung dihitung oleh sistem dan dapat diunduh dalam format Microsoft Excel, sehingga guru tidak perlu melakukan koreksi manual.

Diskusi

Pada tahap ini, untuk memperjelas materi, penting diadakan diskusi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas. Guru juga memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi, sehingga jika ada peserta didik yang belum memahami, guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Hal ini juga berdampak positif pada semangat

belajar peserta didik. Ketika mereka diuji menggunakan media Quizizz, hasil yang mereka peroleh akan ditampilkan pada papan peringkat, memungkinkan semua siswa untuk melihat dan memantau hasil mereka, baik hasil pribadi maupun teman-temannya. Dengan cara ini, mereka merasa terdorong untuk belajar lebih giat, karena jika nilai yang didapatkan buruk, hal itu akan terlihat oleh teman-teman mereka. Hal ini pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Implementasi media Quizizz ini telah memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam hal metode dan media yang digunakan oleh guru. Metode yang sebelumnya konvensional kini telah bertransformasi menjadi lebih modern dengan menggunakan Quizizz. Meskipun demikian, penggunaan media ini terkendala oleh masalah jaringan, karena banyaknya akses Wi-Fi di sekolah yang digunakan oleh seluruh warga sekolah, yang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar menggunakan Quizizz.

Dengan pembelajaran media quizizz ini mampu menjadikan peserta didik: 1) Termotivasi untuk lebih giat belajar (Damayanti et al., 2024). 2) Tidak bosan dengan media ataupun metode itu-itu saja yang digunakan oleh guru. 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. 4) Lebih paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. 5) Berpengaruh pada nilai yang bagus dan memuaskan

Dengan demikian, dapat diabil dari suatu pemahaman bahwa dengan adanya implementasi pembelajaran dengan mendia Quizizz akan meningkatkan pemahaman peserta didik kearah yang lebih baik sehingga membentuk kepribadian atau karakter yang baik pula dan diharapkan akan berpengaruh juga terhadap akhlak atau tingka laku peserta didik (Tamarin & Prastowo, 2024).

Sebagaimana teori Purba dalam buku yang berjudul implementasi pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan prestasi belajara yaitu bahwa pada implementasi upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik mempunyai salah satunya yaitu pembelajaran berbasis Quizizz (Hanif et al., 2022).

Pembelajaran berbasis Quizizz sangat berkaitan erat dengan hasil belajar, dimana peserta didik dilati mengembangkan keterampilan penting, seperti pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif. Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis Quizizz di mata pelajaran untuk membantu peserta didik belajar lebih dalam tentang konsep dan mengembangkan keterampilan. Dengan kata lain jika pada implementasi kebutuhan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam implementasi ada salah satu atau dua dari yang dijelaskan dalam buku implementasi pembelajaran berbasis online maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Endang Ngatiningsi pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran dengan media Quizizz sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa yaitu menyusun program kegiatan peserta didik yakni pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.

Berikut adalah tabel yang merangkum perancangan, proses, evaluasi, dan hasil implementasi pembelajaran menggunakan media Quizizz:

Table 1. perancangan, proses, evaluasi, dan hasil implementasi pembelajaran menggunakan media Quizizz

Tahap	Deskripsi
Perancangan	Guru menyiapkan pre-test, post-test, dan ulangan harian menggunakan Quizizz. Guru harus memiliki email untuk login dan membuat soal sebelum pembelajaran berlangsung. Panduan pembuatan kuis telah dijelaskan pada BAB II.

Proses	Quizizz digunakan dalam beberapa pertemuan: - Pertemuan 1: Pre-test dan pembelajaran awal menggunakan mind map. - Pertemuan 2: Pembelajaran kelompok dengan metode Stand Rolling. - Pertemuan 3: Melanjutkan materi dan post-test. - Pertemuan 4: Ulangan harian dengan Quizizz. Siswa lebih termotivasi karena hasil langsung terlihat di papan peringkat.
Evaluasi dan Hasil	Hasil pre-test, post-test, dan ulangan harian menunjukkan peningkatan prestasi siswa. Quizizz membantu guru dalam proses penilaian otomatis tanpa perlu mengoreksi secara manual, karena sistem menghasilkan laporan dalam format Excel.
Diskusi	Diskusi dilakukan untuk memperjelas materi. Guru memberikan umpan balik dengan pertanyaan terkait. Peringkat di Quizizz meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kendala utama adalah jaringan internet yang kurang stabil di sekolah.
Manfaat Pembelajaran dengan Quizizz	1) Meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Menghindari kebosanan dengan metode konvensional. 3) Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. 4) Membantu pemahaman materi secara lebih efektif. 5) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas 7A

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan telah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi pembelajaran didefinisikan oleh William A. Mohrens, seperti yang dikutip dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* oleh Asrul dan rekan-rekannya. Menurut teori Mohrens, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Informasi ini kemudian diproses dan dianalisis untuk menghasilkan nilai, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, yang sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan (Astuti, 2022). Evaluasi merupakan komponen penting yang berguna untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, seberapa jauh kemajuan peserta didik dalam belajar, dan sejauh mana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zainuri & Saepuloh, 2022). Untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, apakah materi dapat dikuasai oleh peserta didik, dan apakah metode, media, dan alat pembelajaran yang digunakan sudah tepat (Azzukhrufi et al., 2023; Maksun, 2023). Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran tentang pencapaian pembelajaran peserta didik, yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengambil keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, atau dukungan lain yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana teori Suchman dalam buku yang berjudul evaluasi pembelajaran yaitu bahwa pada evaluasi kebutuhan peserta didik mempunyai salah satu indikator yakni menyusun kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rukajat, 2018). Dengan kata lain jika pada evaluasi pembelajaran kebutuhan peserta didik sebagai upaya peningkatkan hasil belajar siswa dalam evaluasi atau salah satu atau dua dari yang dijelaskan dalam buku evaluasi pembelajaran maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Ngatiningsi pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dalam evaluasi sebagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyusun program kegiatan peserta didik yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran dengan media Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Mojokerto dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dan karakteristik siswa. Guru menggunakan modul ajar yang sesuai dan mengacu pada teori Agustina dalam penelitian terdahulu. Implementasi pembelajaran dimulai dengan pre-test dan post-test, serta latihan soal menggunakan Quizizz, yang membantu siswa mengenali pola soal. Penggunaan Quizizz diterapkan dalam beberapa pertemuan, diawali dengan pre-test, diikuti dengan pembelajaran aktif menggunakan *mind map*, serta ditutup dengan post-test dan ulangan harian. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat karena adanya persaingan sehat, sementara diskusi di kelas membantu memperjelas materi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan Quizizz untuk ulangan harian dan observasi langsung oleh guru. Evaluasi bertujuan mengukur pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa secara lebih objektif, sesuai dengan teori Suchman dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Quizizz efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

ACKNOWLEDGMENT

Saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas KH. Abdul Chalim atas dukungan akademik, fasilitas, dan lingkungan ilmiah yang kondusif dalam proses penelitian ini, serta kepada Perkumpulan Dosen Tarbiyah Islam Indonesia (PDTII) yang telah membangun komunitas akademik yang kolaboratif dan inspiratif, memberikan ruang diskusi, serta mendorong pengembangan penelitian dalam pendidikan Islam.

REFERENCES

- Abdussyukur, A., Mursyidi, M., Nicolas, D. G., Syarfuni, S., & Mufliah, S. (2023). Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i3.536>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Agustina, M. P., Rapani, R., & Sudirman, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(11), Article 11. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16337>
- Aliani, S. O., Alam, M. S., Rofiq, A., & Srinio, F. (2023). The Role of Islamic Religious Counselors in Providing Religious Understanding of Ta'lim Councils in Minority Areas. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.19>
- Alkouatli, C. (2018). Pedagogies in Becoming Muslim: Contemporary Insights from Islamic Traditions on Teaching, Learning, and Developing. *Religions*, 9(11), Article 11. <https://doi.org/10.3390/rel9110367>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2018). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.

- Anwar, K., Rahman, A., Nurwahidin, M., Sutrisno, S., & Saputra, N. (2023). The Influence of School Culture and Work Motivation on School Quality in Vocational Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tjie.v4i3.661>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Arthur, J. (2002). *Education with Character*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203220139>
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Azzukhrufi, J. R., Zainuddin, A., & Mabruur, M. A. (2023). Pelaksanaan Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Puri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.27>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1.
- Basri, B., Nasir, M., Fiqiyah, M., Rizal, S., & Zainuddin, Z. (2024). Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1167>
- Bauer, K., & Hermann, J. (2024). Technomoral Resilience as a Goal of Moral Education. *Ethical Theory and Moral Practice*, 27(1), 57–72. <https://doi.org/10.1007/s10677-022-10353-1>
- Brito, R. M., Rodríguez, C., & Aparicio, J. L. (2018). Sustainability in Teaching: An Evaluation of University Teachers and Students. *Sustainability*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.3390/su10020439>
- Budiarti, E., & Adar, S. Y. (2023). Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-04>
- Damayanti, N. Y., Arief, A., & Rehani. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Quizizz. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.436>
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2281>
- Fakhri. (2024, February 18). *Wawancara Dengan Peserta Didik* [Personal communication].

- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1.
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Hanif, M., Ningamah, B. R., & Izzah, F. N. (2022). The Use of Quizizz Application on Islamic Education (PAI) Learning in the New Normal Era. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(2), 198–213. <https://doi.org/10.24090/insania.v27i2.6918>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Ma'arif, M. A., Zuana, M. M. M., & Sirojuddin, A. (2022). Improving Islamic Self-Motivation for Professional Development (Study in Islamic Boarding Schools). In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools*. Routledge.
- Maksum, A. N. (2023). Peran Pendidikan Islami dalam Membangun Karakter Siswa Mi Nurut Taqwa Bondowoso. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.13>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munawaroh, N. T. A. (2021). The Use of Quizizz Online Software in the Evaluation of Arabic Learning. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i1.31258>
- Nurdin, S. (2002). *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Ciputat Pers.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish. <https://repository.deepublish.com/publications/588651/>
- Syihabuddin. (2024, February 12). *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Mojokerto* [Personal communication].
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tamarin, V., & Prastowo, A. (2024). Using Quizizz App to Create an Active Classroom in Mathematics Learning in Elementary School. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n1.p45-53>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2022). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>